

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi asimetri adalah suatu keadaan atau kondisi adanya ketidakseimbangan informasi yaitu ketika salah satu atau beberapa pihak yang terlibat dalam suatu proses transaksi memiliki informasi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain yang juga terlibat dalam proses transaksi tersebut. Pihak-pihak yang terlibat adalah pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Pihak manajemen memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar *stakeholder* dan kondisi seperti ini dapat menyebabkan timbulnya informasi asimetri.

Menurut Scott (2000), terdapat dua macam informasi asimetri yaitu, (1)*Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat

mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham, (2)*Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Informasi Asimetri bisa dihindari dengan pelaporan keuangan yang berkualitas baik. Pelaporan keuangan yang baik adalah yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar tidak menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas baik juga dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang yang jelas. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pihak internal perusahaan meliputi dewan direksi dan manajemen memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai strategi perusahaan, sebagai *controlling* atau alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajemen. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti pemegang saham, *supplier*, kreditor, dan calon investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan

sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Manajemen perusahaan berperan penting dalam pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang disajikan harus dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan berisi informasi seputar perusahaan yang antara lain menyangkut posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan sarana komunikasi ekonomi. Berdasarkan PSAK no. 1, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang seluruhnya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas dasar yang harus dipenuhi dalam pelaporan keuangan yang baik adalah *relevance* (relevan) dan *faithful representation* (representasi dapat dipercaya). Informasi akuntansi menjadi relevan jika informasi akuntansi tersebut mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mampu membuat perbedaan ketika informasi tersebut mempunyai nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya. Informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai prediktif jika dapat digunakan sebagai masukan untuk investor dalam memprediksi atau membentuk harapan tentang masa depan perusahaan.

Misalnya jika calon investor tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan maka mereka akan menganalisis sumber daya perusahaan saat ini, pembayaran dividen, dan kinerja perusahaan di masa lalu untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Informasi yang relevan juga mempunyai nilai konfirmasi untuk membantu pengguna mengkonfirmasi dan membenarkan harapan mereka. Misalnya, ketika perusahaan mengeluarkan laporan tahunan, maka itu dapat mengkonfirmasi atau merubah ekpektasi berdasarkan evaluasi dalam laporan tahunan tersebut. Oleh sebab itu nilai prediktif dan nilai konfirmasi saling terkait.

Kualitas dasar yang harus dimiliki informasi akuntansi selanjutnya adalah *faithful representation* (representasi dapat dipercaya) artinya informasi yang disampaikan harus sesuai

dengan fakta yaitu angka dan keterangan yang tercantumkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Informasi akuntansi yang dapat dipercaya mengandung unsur kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan. Kelengkapan berarti semua informasi yang dibutuhkan untuk penyajian informasi keuangan agar dapat dipercaya telah tersedia. Netral artinya perusahaan tidak dapat memilih informasi keuangan untuk mendukung pihak yang berkepentingan atas yang lain. Yang terakhir, informasi keuangan harus bebas dari kesalahan agar menjadi representasi yang lebih akurat dari item-item keuangan.

Sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya disajikan secara tepat waktu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kualitas *faithful representation* diukur melalui salah satu *enanching qualities* yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan berarti informasi akuntansi telah tersedia untuk para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai kualitas penyajian laporan keuangan namun lebih merujuk kepada atribut-atribut yang menjadi tolak ukur suatu laporan keuangan dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik serta pengaruhnya terhadap informasi asimetri.

Penelitian mengenai hubungan kualitas pelaporan keuangan dan informasi asimetri telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan Fanani (2009) menggunakan

atribut relevansi nilai, ketepatanwaktuan, konservatisme tidak terjadi tumpang tindih antara atribut kualitas pelaporan keuangan satu sama lain. Dan dalam penelitian Fanani (2009) didapatkan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya.

Indriani dan Khoiriyah (2010) juga meneliti hal yang sama, dengan menggunakan atribut kualitas pelaporan sebagai variabel independen dan asimetri informasi sebagai variabel dependen. Indriani dan Khorian menggunakan konsekuensi ekonomi dan model bid-ask spread sebagai proksi asimetri informasi dalam penelitiannya. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Fanani (2009), Indriani dan Khoiriyah (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan positif antara kualitas pelaporan keuangan dan asimetri informasi. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diberi judul Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Informasi Asimetri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah relevansi sebagai representasi kualitas penyajian laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap informasi asimetri?
- 2) Apakah ketepatanwaktuan sebagai representasi kualitas penyajian laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap informasi asimetri?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa relevansi berpengaruh terhadap asimetri informasi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti bahwa ketepatanwaktuan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sejauh mana kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap informasi asimetri yang dapat terjadi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan pembanding untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sejenis.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan terhadap informasi asimetri. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil untuk mengetahui pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan terhadap asimetri informasi.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian.